

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang akan diambil serta saran yang di dasari oleh rumusan masalah diatas.

1. Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tarokan Kabupaten Kediri memberikan ajaran kepada siswa dan warganya yang dirangkum dalam Panca Dasar (5 dasar) yang merupakan pelajaran dasar yang diberikan kepada siswa PSHT sejak awal mengikuti latihan. Panca Dasar tersebut yaitu *Persaudaraan, Olah Raga, Kesenian, Bela Diri, dan Ke-SH-an atau Kerohanian*.
2. Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tarokan memahami kerohanian dalam bentuk pernafasan kesah sebagai keseimbangan dalam pencak dan silatnya sebab apabila sebuah pencak silat. Sebab untuk terciptanya suatu keseimbangan antara raga dan jiwa, mengingat Persaudaraan Setia Hati Terate membekali fisik warganya dengan olahraga beladiri dari pencak silat. Karena, sehebat apapun dan setinggi apapun kemampuan dalam ilmu beladiri jika tidak diimbangi dengan kekuatan rohani, maka akan timbul sifat kesombongan dan suka pamer (adigang, adigung, adiguna).
3. Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate Pada saat ini dalam konteks ajaran kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Tarokan Kabupaten Kediri dalam bentuk integrasi ajaran tasawuf. Dengan menggunakan kearifan lokal, sehingga tidak melukai hati masyarakat

yang telah lama mempunyai kepercayaan sendiri. Proses integrasi ajaran tasawuf pada ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate berlangsung dengan jalan damai (evolutif) sebagaimana masuknya Islam di wilayah nusantara, dengan metode wali songo. Sehingga para anggota menerima ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dan menjadikan ajaran tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan bahkan dalam keberagaman. Keseluruhan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate terbingkai dalam terminology yang khas dengan (Pernafasan Kesah, Dzikir, dan Meditasi).

B. Saran

Yang selalu dikawatirkan oleh para sesepuh maupun pengurus PSHT dimanapun berada yaitu bagaimana caranya para warga baru maupun warga yang sudah lama jangan sampai mereka meninggalkan wasiat PSHT yang merupakan ajaran pokok spiritual PSHT (ke-SH-an) yang diajarkan para sesepuh atau para pelatih kepada mereka para siswa sebelum disah kan menjadi warga baru PSHT.

1. Menggali ilmu tentang kerohanian (ke-SH-an) PSHT dengan harapan untuk menjadi manusia yang berudi pekerti luhur bisa membedakan benar dan salah di lingkungan masyarakat.
2. Dan apabila warga PSHT lebih condong pada ajaran jasmani (pencak silat) disarankan agar tidak di salah gunakan untuk berbuat hal yang sifatnya negatif dan merugikan masyarakat.